

**PENGUATAN KAPASITAS KOMUNITAS PENYELAM DALAM
PENGEMBANGAN EKOWISATA SELAM BERBASIS KONSERVASI DI
WILAYAH PESISIR SITUBONDO**

***STRENGTHENING THE CAPACITY OF DIVING COMMUNITIES IN THE
DEVELOPMENT OF CONSERVATION-BASED DIVING ECOTOURISM IN
THE SITUBONDO COASTAL AREA***

**Creani Handayani¹⁾, Gustilas Ade Setiawan²⁾, Gilang Saputra³⁾,
Debby Novelina Riyadi⁴⁾**

^{1,3,4} Program Studi Teknik Kelautan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: creanijuara@gmail.com

Naskah diterima tanggal 20-04-2026, disetujui tanggal 14-06-2026 dipublikasikan tanggal 07-07-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh besarnya potensi ekowisata selam di wilayah pesisir Situbondo yang belum diimbangi dengan pemahaman komunitas penyelam terkait konsep konservasi dan pengelolaan wisata berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran komunitas penyelam mengenai ekowisata berbasis konservasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif di dalam ruangan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta, yang ditujukan dari nilai rata-rata pre-test sebesar 66,67% yang meningkat menjadi 90% pada post-test. Selain itu, terjadi perubahan cara pandang peserta yang mulai memahami pentingnya aspek keberlanjutan serta peran komunitas penyelam dalam menjaga ekosistem laut dan mendukung pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Kesimpulannya, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan komunitas penyelam sebagai langkah awal dalam mendukung pengembangan ekowisata bahari yang berkelanjutan, meskipun masih diperlukan tindak lanjut berupa implementasi di lapangan.

Kata Kunci: Ekowisata; Konservasi Laut; Komunitas Penyelam; Ekosistem Laut, Lingkungan Pesisir

Abstract: This community service activity was motivated by the significant potential of diving ecotourism in the coastal area of Situbondo, which has not been matched by the diving community's understanding of the concepts of conservation and sustainable tourism management. The objective of this activity was to increase the knowledge and awareness of the diving community regarding conservation-based ecotourism. The method used was an educational approach in the classroom through lectures, interactive discussions, and case studies. The results of the activity showed an increase in participants' understanding, as indicated by an average pre-test score of 66,67% which increased to 90% in the post-test. In addition, there was a change in participants' perspectives, who began to understand the importance of sustainability aspects and the role of diving communities in maintaining marine ecosystems and supporting the development of

community-based ecotourism. In conclusion, this activity was effective in increasing the knowledge capacity of the diving community as a first step in supporting the development of sustainable marine ecotourism, although follow-up in the form of implementation in the field is still needed.

Keywords: *Ecotourism; Marine Conservation; Diving Community; Marine ecosystem; Coastal Environment*

PENDAHULUAN

Keberagaman biota laut dan kondisi perairan yang mendukung aktivitas penyelaman, wilayah pesisir Situbondo memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata bahari, khususnya ekowisata selam berbasis ekosistem terumbu karang (Pahlewi *et al.*, 2022). Pengembangan ekowisata selam tidak hanya bergantung pada potensi sumber daya alam, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia, khususnya komunitas penyelam sebagai pelaku utama di lapangan (Saragih, 2016; Syaifuddin, 2023). Keberadaan komunitas penyelam lokal menjadi aset penting dalam mendukung pengelolaan ekowisata selam (Tarjih, 2025). Pengelolaan ekowisata selam masih menghadapi banyak tantangan dalam praktiknya (Saputra, 2025). Beberapa di antaranya adalah kurangnya pengetahuan tentang konsep ekowisata berkelanjutan, bagaimana cara terbaik untuk menerapkan prinsip konservasi dalam aktivitas wisata, dan belum adanya standar operasional prosedur (SOP) yang mengintegrasikan aspek keselamatan dan perlindungan lingkungan.

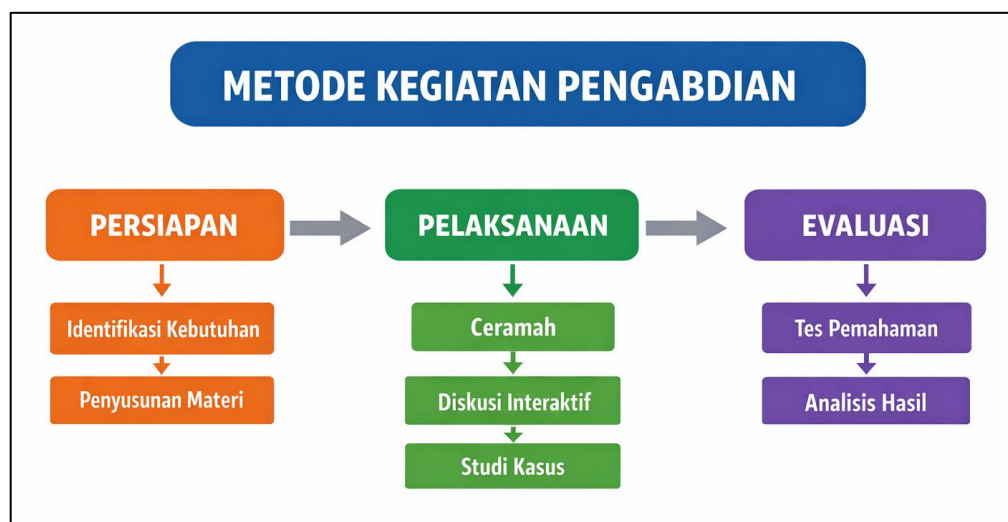
Konsep wisata alam berbasis masyarakat menekankan betapa pentingnya masyarakat lokal terlibat dalam pengelolaan wisata yang berkelanjutan, dengan tetap menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Suharto *et al.*, 2024; Tahir *et al.*, 2022). Salah satu komunitas penyelam di Situbondo adalah Komunitas Selam Misi Bahari, yang terlibat dalam berbagai kegiatan penyelaman dan pelestarian lingkungan pesisir. Komunitas selam ini adalah kelompok masyarakat berbasis minat yang bergerak dibidang penyelaman dan juga peduli terhadap eksplorasi dan pelestarian ekosistem laut (Muzaki *et al.*, 2023). Komunitas ini tidak hanya terlibat dalam olahraga selam, tetapi juga mulai terlibat dalam kegiatan sosial dan edukasi lingkungan, serta memberi tahu masyarakat tentang ekosistem bawah laut. Oleh karena itu, peningkatan

kemampuan komunitas penyelam melalui pendekatan edukatif berbasis teori merupakan tindakan strategis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam sebelum diterapkan di lapangan. Pengembangan ekowisata selam berbasis konservasi bergantung pada pertukaran pengetahuan dan penguatan ide.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas penyelam di wilayah Situbondo tentang konsep ekowisata selam berbasis konservasi dengan menggunakan pendekatan edukatif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan wisata bahari yang berkelanjutan dan mendorong komunitas penyelam untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelestarian ekosistem pesisir.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di dalam ruangan dengan menggunakan pendekatan edukatif teoritis (Perdana *et al.*, 2025). Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman komunitas penyelam mengenai perkembangan ekowisata selam berbasis konservasi di wilayah Situbondo. Metode pelaksanaan dirancang secara sistematis, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi yang selanjutnya disajikan dalam bentuk *flowchart* pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan komunikasi awal dengan komunitas penyelam, khususnya Komunitas Selam Misi Bahari Situbondo, untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta serta menentukan kebutuhan materi yang relevan. Selanjutnya, disusun materi pelatihan yang mencakup pemahaman dasar tentang ekowisata bahari, prinsip konservasi ekosistem terumbu karang, dan manajemen ekowisata berbasis masyarakat. Selain itu, instrumen evaluasi berupa tes juga dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan studi kasus. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara sistematis dan terstruktur, meliputi konsep ekowisata bahari, prinsip keberlanjutan, serta peran komunitas penyelam dalam menjaga kelestarian lingkungan laut. Selanjutnya, diskusi interaktif dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pendapat, pengalaman, serta permasalahan yang dihadapi dalam aktivitas selam. Metode studi kasus digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan ekowisata selam di berbagai daerah, sehingga peserta dapat memahami penerapan konsep secara nyata.

Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, peserta diberikan tes tertulis setelah kegiatan berlangsung untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Hasil tes dievaluasi secara deskriptif untuk mengetahui seberapa banyak peserta memahami materi tersebut. Selain itu, dilakukan refleksi bersama untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan untuk digunakan kegiatan berikutnya. Refleksi semacam ini sangat penting karena dapat membantu merumuskan strategi yang lebih baik berdasarkan umpan balik yang diterima dari peserta (Siregar & Albina, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diadakan di ruang pertemuan KONI Kabupaten Situbondo pada tanggal 12 April 2026 pukul 15.00 WIB. Kegiatan tersebut diikuti oleh 30 peserta. Kegiatan diawali dengan pembukaan sekaligus pembacaan doa kemudian dilanjutkan penyampaian tujuan kegiatan, sehingga peserta memiliki gambaran awal mengenai pentingnya ekowisata selam berbasis konservasi. Kegiatan selanjutnya pre-test mengenai materi yang akan disampaikan. Rata-rata peserta sudah banyak mengetahui pentingnya ekowisata selam berbasis konservasi dengan persentase 66,67%.

Pada awal kegiatan, peserta diberikan materi tentang konsep dasar ekowisata bahari untuk membantu mereka memahami rencana pengembangan wisata selam yang berkelanjutan. Materi disampaikan secara bertahap, dimulai dengan pemahaman umum tentang ekowisata, perbedaan dengan wisata konvensional, dan prinsip-prinsip utama yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pemateri tidak hanya memberikan penjelasan teoritis selama penyampaian, tetapi mereka juga berusaha mengaitkan materi dengan keadaan nyata di lapangan, khususnya di pesisir Situbondo. Selama sesi berlangsung, terlihat bahwa sebagian peserta masih memahami kegiatan selam sebagai aktivitas rekreasi semata, yang berorientasi pada kesenangan dan pengalaman pribadi tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini menjadi titik awal diskusi yang cukup menarik, karena pemateri kemudian mengarahkan pembahasan pada pentingnya mengintegrasikan aspek konservasi dalam setiap kegiatan wisata selam.



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta diajak untuk melihat bahwa aktivitas selam yang tidak terkontrol dapat berpotensi merusak ekosistem terumbu karang, sehingga diperlukan kesadaran dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Untuk membuat materi lebih mudah dipahami, contoh kasus sederhana yang berkaitan dengan pengalaman peserta dimasukkan ke dalam materi. Misalnya, kerusakan karang yang disebabkan oleh penyelam yang terlibat secara langsung atau ketidakmampuan untuk memahami etika lingkungan (Nirwan *et al.*, 2017). Metode ini meningkatkan suasana diskusi karena peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mulai mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, diskusi berkembang secara natural. Beberapa peserta mulai berbagi pengalaman dan pendapat mereka tentang praktik penyelaman yang pernah mereka lakukan.

Selanjutnya, materi berfokus pada prinsip-prinsip yang mendasari konservasi ekosistem terumbu karang dan bagaimana penyelaman berdampak pada lingkungan (Tinumbia *et al.*, 2016). Peserta mulai lebih tertarik pada sesi ini, terutama ketika dibahas tentang kebiasaan yang dapat merusak terumbu karang, seperti kontak langsung dan penggunaan peralatan yang tidak sesuai. Beberapa peserta berbagi pengalaman mereka saat menyelam di tempat yang berbeda selama diskusi. Selain itu, peserta diajak untuk memahami bahwa komunitas penyelam memiliki peran tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pengelola dan menjaga ekosistem laut. Dalam diskusi ini, peserta mulai mampu mengemukakan ide sederhana terkait pengembangan wisata selam, seperti pentingnya aturan bagi wisatawan dan perlunya edukasi sebelum melakukan penyelaman.



Gambar 3. Penyampaian Materi Kepada Peserta

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep ekowisata selam berbasis konservasi. Hal ini terlihat dari jalannya diskusi selama kegiatan serta hasil evaluasi akhir, di mana nilai rata-rata post-test mencapai 90%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi dengan baik. Selain itu, peserta mulai menyadari bahwa komunitas penyelam tidak hanya berperan sebagai pelaku penyelaman, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga kelestarian ekosistem laut serta mendukung pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Hal ini ditunjukkan melalui berbagai ide yang muncul dalam diskusi, seperti pentingnya penerapan etika penyelaman, edukasi kepada wisatawan, serta penyusunan aturan sederhana dalam kegiatan selam

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di dalam ruangan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis teori efektif dalam meningkatkan pemahaman komunitas penyelam tentang konsep ekowisata selam berbasis konservasi di wilayah Situbondo. Peserta mampu memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan wisata bahari yang berkelanjutan dan peran penting komunitas dalam menjaga kelestarian ekosistem laut melalui penyampaian materi yang sistematis dan diskusi interaktif. Kegiatan ini juga membantu mempersiapkan konsep komunitas penyelam untuk pengembangan ekowisata berbasis masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Komunitas Selam Misi Bahari Situbondo dan UKM selam Universitas Abdurachman Saleh Situbondo atas partisipasi dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Teknik Kelautan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan. Dukungan dari berbagai pihak tersebut sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Muzaki, F. K., Saptarini, D., Sari, N. W. P., Wicaksono, A. D., Pragusta, R., Lubab, M., Humami, D. W., Tawakkal, R. I., & Buhariato. (2023). Workshop Capacity Building: Pelatihan Monitoring Terumbu Karang bagi Komunitas Pesisir. *Sewagati*, 7(3), 370–376. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.503>
- Nirwan, N., Syahdan, M., & Salim, D. (2017). Studi Kerusakan Ekosistem Terumbu Karang Di Kawasan Wisata Bahari Pulau Liukang Loe Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan. *MCSIJ (Marine, Coastal and Small Islands Journal) : Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Ilmu Kelautan*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.20527/m.v1i1.3304>
- Pahlewi, A. D., Listriyana, A., & Handayani, C. (2022). Sosialisasi Pengenalan Wilayah Pesisir Kepada Mahasiswa STKIP PGRI Situbondo. *MIMBAR INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 1(2), 260–267. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v1i2.2082>
- Perdana, R., Zubair, S., Hasri, H., Ganisa, M. U., & Rizal, H. P. (2025). Penguatan Literasi Lingkungan melalui Pelatihan Pengolahan Limbah Rumah Tangga dengan Komposter Aerob di Kawasan Ekowisata Lantebung, Sulawesi Selatan. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 136–143. <https://doi.org/10.59395/altifani.v5i3.715>
- Saputra, P. W. (2025). Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan Di Kalimantan Tengah: Tinjauan Konseptual Dan Empiris. *Paryatoka Jurnal Pariwisata Budaya dan Keagamaan*, 4(1), 33–43. <https://doi.org/10.53977/pyt.v4i1.2836>
- Saragih, H. S. (2016). Marketing Artificial Reef as Recreational SCUBA Diving Resources: Feasibility Study for Sustainable Tourism. 185–189. <https://doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.34>
- Siregar, R. G. M., & Albina, M. (2024). Analisis Hasil Survei Refleksi Group Discussion Dalam Pengembangan Pembelajaran Kolaboratif. *QOUBA : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 113–118. <https://doi.org/10.61104/qouba.v1i1.117>
- Suharto, B., Judijanto, L., Apriyanto, H., Raksapati, A., Payangan, O. R., Tikupadang, W. K., Khairunnisa, A., Yanti, D. I. W., Hidayat, D. R., Samuel, S., Nurhidayati, S. E., & Amalia, A. (2024). *Pariwisata Berkelanjutan: Prinsip, Perspektif, dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syaifuddin, R. (2023). Potensi Ekosistem Terumbu Karang untuk Pengembangan Ekowisata di Pulau Noko Bawean. *Jurnal Laot Ilmu Kelautan*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.35308/jlik.v5i1.6559>
- Tahir, I., Akbar, N., Abubakar, S., Paembonan, R. E., Ismail, F., Najamuddin, N., Inayah, I., Wibowo, E. S., & Siolimbona, A. A. (2022). Penilaian ekosistem terumbu karang sebagai ekowisata bahariberbasis wisata selam

di Pulau Sibul Maluku Utara. Jurnal Ilmu Kelautan Kepulauan, 5(2).
<https://doi.org/10.33387/jikk.v5i2.5708>

Tarjih, M. A. (2025). Peran Komunitas Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Obyek Wisata Danau Kaolin. Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan, 4(2), 407–416.
<https://doi.org/10.55606/jempper.v4i2.4208>

Tinumbia, R. P., Nugroho, A. M., & Ramdlani, S. (2016). Penerapan Prinsip Ekowisata pada Perancangan Fasilitas Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang di Gili Trawangan. Jurnal Mahasiswa Departemen Arsitektur, 4(1).
<https://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jma/article/view/187>